



IMPLEMENTASI PENILAIAN PPKn DI SMA NEGERI 1 BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Amalia Rizqiani✉, Tutik Wijayanti

Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juli 2022

Direvisi: September 2022

Diterima: Oktober 2022

Keywords:

Assessment of Learning

Outcome; PPKn

Abstrak

Penilaian yang dilakukan guru selama ini masih belum dilaksanakan sesuai prosedur dan masih menggunakan cara penilaian yang masih tradisional. Tulisan ini membahas tentang implementasi penilaian PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu serta faktor pendorong dan penghambat implementasi penilaian PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan SMA Negeri 1 Bumiayu Penilaian PPKn disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian pada ranah afektif dengan cara mengamati sikap siswa, penilaian pada ranah kognitif yang dilakukan dengan cara tes tertulis dan penugasan, pelaksanaan penilaian ranah psikomotorik dilakukan dalam bentuk portofolio atau kumpulan-kumpulan tugas. Faktor pendorong implementasi penilaian PPKn adalah pada fasilitas yang sudah mendukung kegiatan penilaian. Faktor penghambat yang dialami berupa kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pada saat pandemi Covid-19, masih terdapat guru yang kurang menguasai IT, dan adanya siswa yang tidak mengikuti serangkaian penilaian.

Abstract

Assessments carried out by teachers so far have not been carried out according to procedures and still use traditional assessment methods. This paper discusses the implementation of the PPKn assessment at SMA Negeri 1 Bumiayu and the driving and inhibiting factors for the implementation of PPKn assessment at SMA Negeri 1 Bumiayu. The research method uses qualitative methods. The results showed that SMA Negeri 1 Bumiayu PPKn assessment was adjusted to the learning objectives that had been set. Assessment in the affective domain is by observing students' attitudes, assessment in the cognitive domain is carried out by means of written tests and assignments, the implementation of the psychomotor domain assessment is carried out in the form of portfolios or assignment groups. The driving factor for the implementation of the PPKn assessment is the facilities that already support the assessment activities. The inhibiting factors experienced were teacher difficulties in carrying out assessments of learning outcomes during the Covid-19 pandemic, there were still teachers who lacked IT skills, and there were students who did not take part in a series of assessments.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 Jurusan PKn FIS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: amaliarizqiani01@students.unnes.ac.id

ISSN 2252-7133

E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sangat penting dan setiap manusia berhak mendapatkannya. Hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan serta diharapkan selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan ialah sebuah usaha yang bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan yang ada dalam diri manusia sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Alpian, 2019: 1-68). Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke empat yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang dapat dilaksanakan melalui pendidikan.

Praktik pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan diarahkan pada pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan tersebut, pendidikan di Indonesia tidak hanya diarahkan pada pembentukan peserta didik yang cerdas intelektualnya saja. Akan tetapi, kemampuan dan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut telah mencakup ranah atau potensi spiritual dan sosial, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik.

Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan yang telah ditetapkan telah tercapai. Guna mengetahui apakah tujuan pendidikan di Indonesia terlaksana dengan baik atau tidak perlu adanya evaluasi yang dapat disebut dengan istilah penilaian dalam pembelajaran (Janah, 2020: 841-855). Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai keberhasilan suatu tindakan (Anwar, 2021: 110).

Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan dalam

mencapai tujuan. Penilaian atau evaluasi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru guna memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan serta penilaian peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, terbuka, dan sistematis guna menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Selain itu, penilaian dalam Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada semua mata pelajaran. Bentuk ujian yang dilaksanakan berupa portofolio, penugasan, tes tertulis, dan/atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Penilaian hasil belajar peserta didik diharapkan dilakukan secara komprehensif dengan mencakup tiga ranah penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa ranah penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, penilaian hasil belajar peserta didik juga diharapkan dapat mengalami perubahan penekanan sesuai dengan jenjang pendidikan. Pendidikan jenjang dasar (SD dan SMP), penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada ranah penilaian sikap, diikuti dengan penilaian keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan, pada jenjang pendidikan lanjut (SMA/SMK) penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada ranah pengetahuan, diikuti dengan penilaian keterampilan dan sikap. Terkait dengan pelaporan hasil penilaian hasil belajar peserta didik tidak hanya dikomunikasikan dalam bentuk angka-angka prestasi belajar saja, akan tetapi dalam bentuk deskripsi kompetensi peserta didik menggunakan bentuk kata-kata (Subagia, 2016: 39-54).

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di satuan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar dan menengah hingga di perguruan tinggi. Isi pelajaran PPKn diantaranya bertujuan untuk menanamkan dan membangun perilaku dan sikap yang berdasarkan nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PPKn juga berperan sangat penting dalam membangun perilaku demi mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Fauzi, 2013: 1-15). Penyempurnaan kurikulum menuntut adanya perubahan pengajaran PPKn, peserta didik bukan hanya memahami konsep atau teori semata melainkan dituntut dapat mengimplementasikan pembelajaran PPKn dalam kehidupannya. Guru juga dituntut berpikir kreatif dalam merancang perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, praktik pembelajaran, dan mampu melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Kegiatan penilaian juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan serta meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran (Cai, 2018:107). Namun, dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan pendidik di Indonesia masih terdapat beberapa kendala. Idris (2020: 1-7) menjelaskan bahwa penilaian selama ini masih menggunakan penilaian tradisional dimana penilaian lebih mengedepankan kompetensi pengetahuan saja, sedangkan kompetensi sikap dan keterampilan sering kali diabaikan. Akibatnya peserta didik kesulitan ketika terjun dalam kehidupan nyata kelak. Selain itu, Hajaroh (2018: 131-132) menjelaskan bahwa kebanyakan pendidik Indonesia hanya mengenal teknik penilaian berupa tes dan guru masih beranggapan bahwa penilaian cukup hanya dilakukan setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran.

Namun berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Desember 2021 dengan salah satu guru PPKn menunjukkan kenyataan yang berbeda. Menurut Wasirin, S.Pd., penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bumiayu sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku

di sekolah yakni kurikulum 2013. Selain itu, berdasarkan observasi diketahui bahwa teknik penilaian yang dilakukan sudah cukup beragam dengan memperhatikan ranah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan ketentuan dan standar penilaian. Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik ingin melihat seperti apa implementasi penilaian hasil belajar mata pelajaran PPKn yang ada di SMA Negeri 1 Bumiayu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Implementasi penilaian PPKn di SMAN 1 Bumiayu; dan 2) Faktor pendorong dan penghambat implementasi penilaian PPKn di SMAN 1 Bumiayu. Adapun manfaat penelitian adalah 1) memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik; 2) menambah informasi dan pengetahuan kepada siswa dan peneliti.

METODE

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Latar penelitian adalah di SMA Negeri 1 Bumiayu yang berlokasi di jalan Pangeran Diponegoro Nomor 02, Bumiayu, Taloksari, Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Fokus penelitian adalah implementasi penilaian PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu dan faktor pendorong dan penghambat implementasi penilaian PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data tekstual menurut teori Astuti (2013:42) dengan tahap mengumpulkan data sesuai dengan topik yang diteliti kemudian hasil data tersebut akan dijabarkan dan dijelaskan sesuai dengan konteks dan teori yang mendukung berkaitan dengan penilaian PPKn, faktor pendorong dan penghambat implementasi penilaian PPKn.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bumiayu memperlihatkan bahwa penyederhanaan pembuatan RPP dengan hanya 1 lembar hingga 2 lembar yang terdiri dari komponen tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP bahwa RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran disederhanakan menjadi komponen pokok yang terdiri dari tujuan, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang dilakukan oleh guru dan komponen lainnya hanya sebagai pelengkap. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, SMA Negeri 1 Bumiayu memenuhi Mendikbud No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP.

Instrument penilaian telah disiapkan oleh guru PPKn di SMAN 1 Bumiayu dalam rangkaian perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa pemilihan dan/atau pengembangan instrument penilaian dilaksanakan oleh pendidik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan berdasarkan rencana penilaian yang termuat dalam perencanaan pembelajaran. Instrumen penilaian dalam perangkat pembelajaran antara lain penilaian sikap meliputi lembar penilaian sikap teman sebaya, lembar pengamatan penilaian sikap penilaian observasi, dan lembar penilaian sikap penilaian jurnal. Instrumen penilaian pengetahuan guru membuat kisi-kisi soal dan rubrik penilaian. Sedangkan instrument penilaian keterampilan berupa rubrik penilaian yang meliputi beberapa teknik penilaian seperti praktik, proyek, produk, portofolio, dan teknik lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, instrument penilaian sikap menggunakan bentuk rating scale, lembar penilaian, dan daftar cek dengan indikator meliputi sikap spiritual taat beribadah, toleransi pada agama yang berbeda, berdoa, dan mensyukuri nikmat. Sikap sosial meliputi

tanggung jawab, jujur, peduli, kerjasama, santun, percaya diri, dan disiplin. Instrumen penilaian pengetahuan berupa kisi-kisi soal dan rubrik penilaian tiap kompetensi dasar (KD). Instrumen penilaian keterampilan hanya berupa rubrik penilaian keterampilan tiap KD dan tidak ada instrument penilaian secara spesifik aspek apa saja yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebagai bentuk penilaian. Selain itu, pada pelaksanaannya instrument penilaian yang telah dibuat tidak semua terlaksana, hanya beberapa instrument saja yang dipakai oleh guru PPKn.

Perencanaan penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Bumiayu dilakukan dengan penentuan tujuan penilaian, bentuk penilaian, teknik penilaian, pembuatan kisi-kisi serta butir soal, dan menyusun pedoman penskoran. Penilaian hasil belajar harus dirancang terlebih dahulu sebagaimana pendapat Singh (2017: 65-67) bahwa hasil pembelajaran harus ditulis dan dicantumkan sebelum pembelajaran dimulai agar mengetahui dan memeriksa apakah pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan sempurna. Berdasarkan hasil belajar yang teridentifikasi, dalam hal pengajaran, kegiatan pengajaran, dan penilaian harus dirancang dengan baik agar pembelajaran berhasil dilaksanakan dan diselesaikan.

Perencanaan penilaian di SMA Negeri 1 Bumiayu dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: penentuan tujuan penilaian hasil belajar, penentuan instrument penilaian, penentuan bentuk penilaian, penentuan teknik penilaian, pembuatan kisi-kisi dan butir soal dan penyusunan pedoman penskoran. Tujuan penilaian yang ditetapkan oleh guru PPKn di SMAN 1 Bumiayu didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP yang meliputi ranah sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran antara lain; 1) Bersyukur pada Tuhan YME atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam NKRI (sikap spiritual), 2) bersikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam NKRI (sikap sosial), 3) mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam NKRI (pengetahuan), 4)

Menyajikan hasil identifikasi tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan dalam NKRI (keterampilan).

Setelah menentukan tujuan, dalam bagian dalam perencanaan penilaian selanjutnya adalah menentukan bentuk penilaian dan teknik penilaian. Penentuan bentuk penilaian dan teknik penilaian yang dilakukan guru PPKn di SMAN 1 Bumiayu didasarkan pada aspek yang akan dinilai yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, penentuan bentuk dan teknik penilaian didasarkan pada materi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Pembuatan kisi-kisi yang dilakukan oleh guru PPKn adalah kisi-kisi soal ulangan atau ujian berdasarkan materi yang dipelajari. Kisi-kisi penilaian sikap lebih umum mencakup semua materi. Sedangkan kisi-kisi penilaian keterampilan tidak ada dan bersifat umum. Guru PPKn dalam membuat butir soal untuk ulangan harian lebih sering mengambil butir soal dari buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian butir soal mata pelajaran PPKn untuk ulangan semester atau ujian sekolah butir soal dibuat oleh MGMP kabupaten Brebes. Pedoman penskoran berbeda-beda sesuai dengan bentuk penilaian. Pedoman penskoran penilaian keterampilan guru PPKn tidak membuatnya. Masing-masing guru mempunyai lembar penilaian tersendiri.

Sejalan dengan hasil temuan diatas, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 suatu penilaian harus mencakup salah satunya prinsip Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Hal ini juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa prosedur penilaian meliputi tahap menentukan tujuan, menentukan instrument penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan penilaian, dan pelaporan penilaian. Hal ini juga selaras dengan pendapat Zahro dalam (Syaodih, 2017: 140) menyebutkan bahwa perencanaan penilaian autentik dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: menentukan kompetensi dasar (KD) dan kegiatan lain yang mencakup didalamnya

penentuan RPP, indikator, penentuan waktu dan tempat serta jenis penilaian.

Kusaeri (2014: 16) mengemukakan pendapatnya, Penilaian merupakan suatu prosedur sistematis yang meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi yang digunakan untuk menyimpulkan karakteristik seseorang atau objek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Bumiayu menggunakan kombinasi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (Psikomotorik) dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa ranah penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, hal ini serupa dengan pendapat Nugraha (2016: 35) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik yang menuntut peserta didik untuk menggunakan kompetensi dan kombinasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang harus diterapkan dalam situasi dan kehidupan profesional.

Penilaian kompetensi sikap yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bumiayu dilakukan dengan cara mengamati sikap peserta didik saat proses pembelajaran dengan indikator berdoa sebelum dan sesudah belajar, kehadiran atau presensi peserta didik, kesopanan peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu dapat dilihat dalam aspek penilaian di dalam lembar pengamatan penilaian sikap seperti taat beribadah, mensyukuri nikmat, berdoa, toleransi pada agama yang berbeda, tanggungjawab, jujur, peduli, kerjasama, santun, percaya diri, dan disiplin. Hal ini sejalan dengan Ani (2013: 741-749) mengemukakan bahwa teknik penilaian kompetensi sikap terdiri dari: 1) Observasi; 2) Penilaian diri; 3) Penilaian antar siswa; dan 4) Jurnal.

Selain dengan cara mengamati sikap peserta didik, ada juga guru PPKn yang menggunakan penilaian teman sebaya pada saat PTM, namun pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh penilaian teman sebaya sulit dilakukan. Guru PPKn di SMAN 1 Bumiayu

juga tidak menggunakan teknik penilaian diri maupun jurnal dalam penilaian sikap. Guru lebih sering menggunakan penilaian observasi karena lebih mudah dilakukan.

Selanjutnya, teknik penilaian kompetensi pengetahuan di SMA Negeri 1 Bumiayu dilakukan dengan cara tes tertulis yaitu dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir tahun, ulangan akhir semester dan ujian sekolah. Bentuk soal ulangan menggunakan pilihan ganda dan esai. Selain tes tertulis, ada juga guru mata pelajaran PPKn yang menggunakan tes lisan dalam kegiatan penilaian. Namun, tes lisan jarang digunakan oleh guru PPKn karena membutuhkan waktu yang cukup banyak. Selain itu, penilaian ranah kognitif juga diambil menggunakan teknik penugasan dengan memberikan tugas kepada peserta didik seperti mengerjakan uji kompetensi di buku paket, dan merangkum materi pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Ani (2013: 741-749) juga menjelaskan bahwa teknik penilaian kompetensi pengetahuan terdiri dari: 1) tes tulis; 2) Tes lisan; dan 3) Penugasan.

Penilaian kompetensi keterampilan di SMA Negeri 1 Bumiayu dilaksanakan dalam bentuk portofolio atau kumpulan-kumpulan tugas seperti rangkuman atau PPT yang dikumpulkan peserta didik melalui Google Classroom, dan dalam bentuk praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ani (2013: 741-749) bahwa teknik penilaian kompetensi keterampilan terdiri dari: 1) Penilaian kinerja; 2) Tes praktik; 3) Projek; dan 4) Portofolio. Namun, guru PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu lebih sering menggunakan teknik penilaian dalam bentuk portofolio dan praktik karena mudah dilakukan.

Bentuk penilaian praktik setiap guru PPKn berbeda-beda, ada yang menggunakan praktik dengan cara presentasi kelompok. Selain itu, unsur karakter religius, nasionalisme, kerja sama, dan gotong royong juga diikutsertakan dalam penilaian praktik dengan cara membaca doa sebelum dan sesudah presentasi, mengucapkan salam, membantu teman ketika menjawab pertanyaan, menyanyikan lagu nasional saat presentasi, dan bekerja sama ketika kerja kelompok. Bentuk penilaian praktik yang

dilakukan guru PPKn yang lain adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi untuk membuat laporan penelitian dengan cara melakukan wawancara terkait dengan isu-isu yang berhubungan dengan materi atau KD. Instrumen penilaian keterampilan terintegrasi dengan penilaian sikap dan pengetahuan. Hal inilah yang menyebabkan instrument atau format penilaian ranah keterampilan tidak tertulis secara khusus oleh guru PPKn di SMAN 1 Bumiayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan hasil penilaian di SMA Negeri 1 Bumiayu disampaikan dalam bentuk leger untuk hasil penilaian ulangan harian dan dalam bentuk E-Raport untuk keseluruhan hasil penilaian yang dilakukan dari awal semester hingga akhir semester. Penilaian sikap dalam E-Raport menggunakan huruf alphabet, untuk penulisan nilai pengetahuan menggunakan angka 0-100 dan deskripsi, dan untuk nilai ekstrakurikuler menggunakan huruf alphabet dari huruf A – D. Laporan penilaian hasil belajar dilakukan di akhir semester seperti Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa pengolahan hasil penilaian dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi. Selain itu, laporan hasil belajar dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, memuat informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik, dan tertuang dalam bentuk rapor atau laporan hasil penilaian lainnya.

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bumiayu menggambarkan bahwa faktor pendorong implementasi penilaian PPKn adalah terdapat pada fasilitas di SMA Negeri 1 Bumiayu yang sudah mendukung dalam penilaian. Menurut data hasil penelitian didapat bahwa SMA Negeri 1 Bumiayu dilengkapi dengan Wifi tiap-tiap gedung, adanya laboratorium komputer, dan dari bidang Kurikulum juga selalu

memperbarui berita-berita perkembangan mengenai pendidikan khususnya. Ketika guru mengalami hambatan terutama kepada guru-guru sepuh maka diadakan IHT (*In House Training*).

Kemudian, faktor pendorong implementasi penilaian hasil belajar adalah adanya lingkungan belajar yang sangat mendukung, sumber daya guru yang kredibel, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dan sarana prasarana yang memadai di SMA Negeri 1 Bumiayu. Selain itu, salah satu guru PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu menjelaskan faktor pendukung pelaksanaan penilaian hasil belajar yaitu karena sudah menjadi tugas dan kewajibannya sebagai guru PPKn, keinginan guru PPKn untuk selalu belajar materi baru, dan adanya rasa senang ketika mempelajari PPKn. Jadi adanya faktor pendorong dalam diri guru tersebut. Selaras dengan hal tersebut, faktor pendorong dalam implementasi penilaian autentik menurut Wardani (2018: 212) terdiri dari rasa semangat pendidik, adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap guru dan siswa, sering mengikuti pelatihan serta mengajarkan para guru yang jarang mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bumiayu bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dialami guru dan siswa antara lain: Pertama, Guru cukup kesulitan melaksanakan penilaian hasil belajar pada saat pandemi Covid-19 karena pembelajaran jarak jauh atau daring. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kedua, faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Bumiayu adalah masih terdapat guru yang kurang menguasai IT terutama pada guru-guru golongan sepuh. Ketiga, faktor penghambat yang dialami siswa pada pelaksanaan penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Bumiayu adalah pada koneksi atau jaringan internet yang kurang lancar sehingga menyulitkan siswa mengikuti pembelajaran daring. Sejalan dengan hasil temuan tersebut, Arif (2014: 204-255) menjelaskan bahwa faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah (1)

minimnya sosialisasi tentang penilaian autentik, (2) masih butuh waktu yang banyak, (3) banyaknya jumlah siswa, dan (4) minimnya partisipasi orang tua peserta didik.

Berdasarkan faktor penghambat tersebut, SMA Negeri 1 Bumiayu mempunyai beberapa cara dalam meminimalisir hambatan tersebut, antara lain: Pertama, guru dalam melakukan penilaian hasil belajar ranah sikap dilakukan dengan melihat kedisiplinan siswa dalam presensi tepat waktu atau tidak. Penilaian pada ranah pengetahuan guru selalu mengingatkan peserta didik agar selalu bersikap jujur dalam mengerjakan ulangan, dan ketika ada siswa yang tertinggal dalam mengerjakan ulangan, maka siswa tersebut diberikan tugas pengganti ujian agar mendapat nilai. Kemudian, penilaian pada ranah keterampilan adalah dengan memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien pada saat presentasi di kelas dengan mempersiapkan pertanyaan dari rumah masing-masing agar mempersingkat waktu.

Kedua, guru-guru yang sedang beradaptasi menguasai IT dan guru-guru sepuh diberikan fasilitas IHT (*In House Training*) untuk memberikan sosialisasi dan pengetahuan mengenai IT dan guru-guru yang sudah mahir dalam IT untuk mengajarkan guru-guru sepuh dalam penggunaan IT. Ketiga, sekolah memberikan fasilitas laboratorium komputer dan *Wifi* untuk siswa yang tidak mempunyai gawai dan terkendala sinyal, serta untuk siswa yang terkendala kuota sekolah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada siswa yang tidak mampu.

SIMPULAN

Penilaian PPKn di SMAN 1 Bumiayu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penilaian pada ranah afektif oleh guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa. Penilaian pada ranah kognitif yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu dengan cara tes tertulis dan penugasan. Pelaksanaan penilaian ranah psikomotorik oleh guru PPKn di SMA Negeri 1

Bumiayu dilakukan dalam bentuk portofolio atau kumpulan-kumpulan tugas.

Faktor pendorong implementasi penilaian PPKn adalah terdapat pada fasilitas di SMA Negeri 1 Bumiayu yang sudah mendukung. Sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya guru yang kredibel, dan lingkungan belajar yang mendukung. Faktor penghambat antara lain: guru cukup kesulitan melaksanakan penilaian hasil belajar pada saat pandemi Covid-19, masih terdapat guru yang kurang menguasai IT, dan siswa yang tidak mengikuti serangkaian penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Y. 2013. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013*, 741-749.
- Arif, S. 2014. Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, Vol. 11, No. 2, Hal 235-262.
- Fauzi, A. S. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, Volume 1, No 2, Hal 1-15.
- Hajaroh, S. 2018. Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Vol.10 No.2, Hal. 131-152.
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugraha, H. R. 2016. Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, Vol. 9, No.1.
- Priatmoko, W. A. 2020. Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4. No. 1, Hal 53-61.
- Singh, M. M. 2017. Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal of Humanities And Social Science*, Vol. 22, Issue 3, Ver. V. PP 65-67.
- Syaodih, D. K. 2017. Perencanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Jenis-Jenis Penilaian Otentik. *Edusentris Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 3, hal 138-149.
- Wardani, P. S. 2018. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Autentik di SD Negeri 003 Rambah. *Indonesian Journal of Basic Education*, Vol. 1, No. 2, Hal 209-2014